

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR ANALISIS SISTEM STARTER PESERTA DIDIK KELAS X TBSM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG

Alfat Khaharsyah¹, Gilang Muhammad², Dani Irawan³, M. Ihwanudin⁴

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

²⁻⁴Universitas Negeri Malang

¹alfat@ustjogja.ac.id, ²gilangsimaho@gmail.com, ³dani.irawan.ft@gmail.com,

⁴m.ihwanudin.ft@um.ac.id

Abstrak

Riset berikut memiliki tujuan yaitu antara lain: (1) menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan lebih memahami model belajar tersebut untuk meningkatkan hasil belajar analisis sistem starter peserta didik kelas X TBSM di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang; (2) untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar analisis sistem starter peserta didik kelas X TBSM di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Metodologi riset berikut adalah eksperimental dengan desain riset *post-test only control group design*. Kelas X TBSM 1 merupakan kelas kontrol yang menjadi kelas pembandingan dengan kelas X TBSM 3 yang dijadikan kelas eksperimen dalam melakukan penelitian ini. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) digunakan di kelas X TBSM 3 sebagai kelas eksperimen dan untuk kelas pembandingan yakni X TBSM 1 digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dari tes *multiple choice* dan lembar kertas observasi penerapan model pembelajaran. Menggunakan analisis uji-t independen dan analisis deskriptif untuk mengkarakterisasi hasil belajar dan penerapan model pembelajaran, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model belajar *Problem Based Learning* telah terlaksana dengan baik sesuai dengan sintaks tiap model pembelajaran (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

Abstract

The following research aims include: (1) applying the *Problem Based Learning* learning model by better understanding the learning model to improve the learning outcomes of the starter system analysis of class X TBSM students at SMK Muhammadiyah 1 Malang City; (2) to determine the effect of the *Discovery Learning* model with *Problem Based Learning* on the learning outcomes of the starter system analysis of class X TBSM students at SMK Muhammadiyah 1 Malang City. The following research methodology is experimental with a *post-test only control group design*. Class X TBSM 1 is the control class which is the comparison class with class X TBSM 3 which is used as the experimental class in conducting this research. The *Problem Based Learning* (PBL) learning model is used in class X TBSM 3 as an experimental class and for the comparison class, namely X TBSM 1, the *Discovery Learning* (DL) learning model is used. The instruments used in carrying out this research to obtain data were *multiple choice tests* and *observation paper sheets* implementing the learning model. Using independent *t-test analysis* and *descriptive analysis* to characterize learning outcomes and the application of learning models, to understand the influence of the learning models applied on student learning outcomes. The results of the research show that (1) the application of the *Problem Based Learning* learning model has been carried out well in accordance with the syntax of each learning model (2) there are differences in learning outcomes between the use of the *Problem Based Learning* and *Discovery Learning* learning models.

Keywords: Learning Model, *Problem Based Learning*, Learning Outcomes

Secara umum, pendidikan adalah suatu mekanisme kehidupan yang meningkatkan daya pikir setiap orang untuk terus hidup dalam menjalani kehidupan (Yayan Alpian, 2019). Dalam suatu pendidikan berbagai faktor berkontribusi pada kualitas pendidikan suatu

negara. Salah satu pihak yang pasti disorot dan sering ditemui adalah guru. Karena mereka yang secara langsung mengajar, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pendidikan dan menanamkan ilmu pengetahuan kepada para penerus bangsa di masa depan, yaitu peserta didik yang berada di suatu lembaga, baik itu sekolah, les, tempat pengajian dan sebagainya (Rini Kristiantari 2019).

Sebagai pendidik, guru mempunyai peran utama dalam membagikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik mereka agar mereka dapat menguasai ilmu serta keahlian yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Pendidik bertanggung jawab dalam mewujudkan generasi penerus yang unggul secara intelektual dan moral. Pembelajaran yang efektif dapat mencapai hal ini. Siswa, pengajar, dan sumber belajar terlibat dalam interaksi di dalam pembelajaran (Husnidar, 2021). Guru hendaknya memilih model belajar berbasis permasalahan ataupun kerap diistilahkan dengan *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengajarkan ide juga konsep dari materi belajar kepada anak didik mereka (Husnidar, 2021).

Hasil belajar siswa merupakan tingkat capaian dalam menerima materi pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan bentuk poin yang didapatkan dari hasil tes pembelajaran yang sudah dilakukan peserta didik. Hasil belajar juga diartikan sebagai hasil dari cara belajar, bukan produk akhir kegiatan belajar (Emelia, 2021).

Evaluasi dari proses belajar mengajar yang bila selalu dilaksanakan dengan menggunakan teks memungkinkan membuat siswa menjadi bosan. Ketika pengajar mengaplikasikan model belajar *Problem Based Learning*, peserta didik terdapat masih bingung atau kurang paham dalam pemberian masalah karena seperti masih baru bagi peserta didik sehingga saat pembelajaran malah terkesan diam dan hasil belajarnya pun sama dengan implementasi model *Discovery Learning*.

Metode yang diaplikasikan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menggunakan situasi dunia nyata sebagai latar belakang, supaya murid mampu meningkatkan keterampilan dalam berfikir kritis guna memecahkan masalah dalam pengetahuan juga pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

Dalam hal ini, siswa mengerjakan hal yang berhubungan dengan investigasi untuk pemecahan persoalan/masalah yang menggabungkan kepandaian dan kemampuan dari komponen materi pelajaran yang berbeda. Pembelajaran berbasis masalah merupakan definisi informasi, pemahaman, dan pembelajaran yang secara substansial berbeda dengan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Sebuah strategi pengajaran yang disebut pembelajaran berbasis masalah memanfaatkan isu-isu dunia nyata, hal ini dinyatakan oleh David Bound dan Grahame I. Feletti (Saputro, 2020).

Hasil belajar merupakan maksud aktivitas pembelajaran. Hasil belajar yang baik diharapkan akan dihasilkan dari pendekatan dan motivasi belajar yang baik. Kecakapan yang dipunya murid sesudah turut serta pada pengalaman belajar disebut dengan hasil belajar. Bakat yang dipunyai oleh siswa setelah memperoleh aktivitas belajar pada pembelajaran kelas merupakan hasil belajar. Hasil kegiatan belajar pada hakikatnya merupakan apa yang disebut dengan prestasi belajar. Keberhasilan pembelajaran sering kali diwakili oleh nilai numerik, simbol, karakter alfabet, atau kata-kata. Tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang sama karena bergantung pada individu dan variabel yang mempengaruhinya (Nurdyansah, 2018). Siswa jurusan TBSM dan TKRO di SMK dibekali dengan materi sistem starter. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang wajib menguasai materi sistem starter karena materi ini menjadi landasan studi praktik dan pengalaman langsung dengan alat-alat kerja di dunia nyata. Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang telah memperoleh informasi sistem starter berupa wawasan juga teori saat aktivitas belajar di dalam kelas. Menurut Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom, indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tujuannya. Ranah kognitif, yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan otak dan kecerdasan, Afektif mengacu pada seluruh hal yang berkenaan dengan perilaku, sedangkan psikomotor mengacu pada gerakan atau komunikasi.

METODE PENELITIAN

Bentuk riset yang dimanfaatkan pada studi berikut yaitu desain eksperimental. Peneliti akan melakukan tahapan pengacakan sampel pada penelitian eksperimen, sama seperti yang dilakukan pada penelitian eksperimen murni. Peneliti dapat mengendalikan seluruh variabel yang mungkin akan berpengaruh pada hasil eksperimen dengan menggunakan eksperimen. Mengingat hal ini, desain yang paling dapat diterima pada penelitian ini yaitu *post-test only control group desain*. Dalam pendekatan berikut, kelompok eksperimen juga kontrol dipisahkan menjadi kelompok yang ditentukan acak. Kelompok eksperimen ialah kelompok kelas X TBSM 3 yang mendapat perlakuan dalam menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*. Sebaliknya kelompok kontrol ialah kelompok yang tidak memperoleh perlakuan atau tetap menerapkan pendekatan model pembelajaran berbasis sekolah (*Discovery Learning*) yaitu kelas X TBSM 1.

Waktu pelaksanaan riset dilaksanakan dalam bulan Agustus 2023, semester I tahun pembelajaran 2023/2024, dari awal sampai dengan akhir bulan. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Galunggung No.37a, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115.

Mengingat populasi riset ini mengambil dari kelas yang telah dibentuk dari pihak sekolah, maka sampel juga merupakan kelas yang ditunjuk secara random oleh peneliti dari populasi kelas saat ini. Pada saat penentuan sampel untuk penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengambilan sampel yaitu *Purpose Sampling* karena metode ini sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri dan dari 3 populasi kelas dipilih 2 sampel kelas yang memiliki jumlah peserta didik paling banyak sehingga bisa mewakili dari ketiga populasi yang ada dengan rincian kelas X TBSM 1 berjumlah 31 siswa dan X TBSM 3 29 siswa.

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan berupa uji hasil belajar guna menilai variabel hasil belajar dengan bentuk tes soal pilihan ganda, dan lembar observasi yang dilakukan untuk melihat penerapan pada proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan

analisis data dilakukanlah tahapan seperti berikut:

Pertama, untuk keperluan penelitian ini digunakan lembar observasi dan daftar periksa untuk mencatat hasil observasi bagaimana model belajar *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* diterapkan pada aktivitas belajar. Persentase keberhasilan proses pengajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* (DL) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keberhasilan(\%)} = \frac{\text{Point yang didapat}}{\text{Jumlah semua point}} \times 100\%$$

Persentase terlaksananya aktivitas belajar yang didapatkan, kemudian ditransformasikan menggunakan patokan nilai sebagai berikut

Tabel 1. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Nilai (%)	Kategori
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq x \leq 80$	Baik
$40 \leq x \leq 60$	Cukup
$20 \leq x \leq 40$	Kurang
$0 \leq x \leq 20$	Sangat Kurang

Kedua, rumus yang digunakan dibawah ini digunakan dalam menghitung hasil belajar siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Standar ketuntasan nilai siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang kurang lebih seperti dibawah.

Tabel 2. Standar Kriteria Kelulusan SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Kategori	Keterangan
Mencapai KKM (Tuntas)	≥ 70
Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	< 70

Menurut bagan tersebut, murid dianggap tuntas KKM apabila mendapat skor lebih dari 70, serta dikatakan gagal KKM jika mendapat nilai kurang dari 70.

Sebelum melakukan penilaian penguraian data, riset berikut diawali menilai kualifikasi analisis yakni dengan memanfaatkan

perangkat lunak komputer SPSS untuk memeriksa normalitas juga homogenitas terhadap kelompok eksperimen juga kontrol.

Pengujian normalitas digunakan guna mendapati informasi yang diteliti telah terdistribusi secara teratur ataupun tidak. Perangkat lunak yang dimanfaatkan pada analisis berikut yakni SPSS versi 25.0 dengan Pengujian Shapiro-Wilk. Perihal berikut disebabkan total sampel yang digunakan adalah < 100 , maka analisis yang tepat adalah Uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengujiannya adalah data dianggap normal apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ dan dianggap tidak normal jika taraf signifikasinya $< 0,05$.

Untuk memastikan sampel diambil melalui populasi yang homogen ataupun tidak, dilangsungkan pengujian homogenitas. Pengujian ini dipergunakan kepada hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol. Pengujian homogenitas memanfaatkan software SPSS versi 25.0 dan analisa *Test of Homogeneity Variance* menggunakan uji Levene. Jadi homogen atau tidaknya dapat ditentukan oleh signifikansi temuan uji homogenitas varians. Data dianggap homogen apabila memiliki taraf signifikansi diatas 0.05.

Independent sample T-test digunakan guna mengevaluasi hipotesis dalam riset berikut. Uji-t bertujuan guna melihat akankah dijumpai kelainan hasil belajar diantara kelompok eksperimen juga kelompok kontrol. Pengujian *Independent Sample T-Test* dimanfaatkan oleh peneliti karena jumlah sampel tiap kelompok berbeda-beda, maka dipilihlah uji ini. Uji-t digunakan sekali pada riset berikut guna menilai hasil belajar. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah: jika taraf signifikansi (α) < 0.05 , H_0 ditolak, maknanya dijumpai perbedaan yang signifikan diantara satu variabel bebas atas variabel terikat serta jika taraf signifikansi (α) > 0.05 , H_0 diterima, maknanya tidak dijumpai perbedaan yang signifikan diantara sebuah variabel bebas atas variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perolehan riset berasal dari lembar pengamatan aktivitas mengajar yang dilakukan selama dua sesi di setiap kelas, serta hasil penilaian prestasi belajar yang dikumpulkan dari

post-test terhadap kelompok eksperimen juga kontrol. Setelah terapi, *post-test* disampaikan untuk mengukur capaian belajar siswa secara keseluruhan. Beberapa ulasan berikut ini akan memberikan gambaran mengenai data kegiatan dan penilaian capaian belajar yang dikumpulkan pada materi sistem starter terhadap kelompok eksperimen juga kontrol. Berikut ini merupakan data penelitiannya.

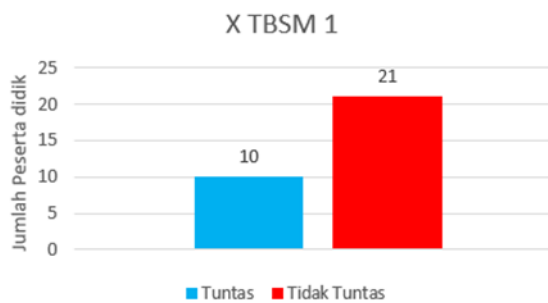
Hasil belajar siswa ini diperoleh dari data hasil *post-test* yang sudah dilangsungkan di kedua kelas yang berlainan. Dibawah ini terdapat selisih hasil belajar diantara kelompok eksperimen juga kontrol.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol

X TBSM 1	
Deskriptif	Nilai
Minimum	40
Maksimum	85
Range	45
Mean	66.03
Median	65.00
Standard Deviation	11.131

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Tuntas	Nilai > 70	10
2	Tidak Tuntas	Nilai < 70	21
Total			31



Gambar 1. Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

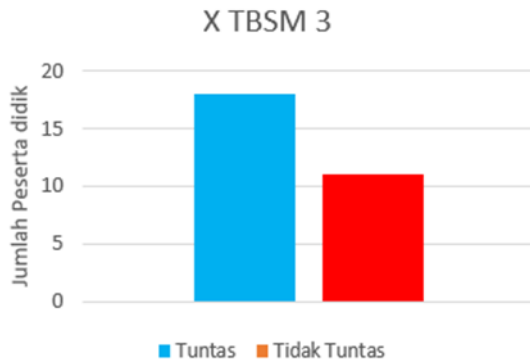
Dari tabel diatas bisa dibaca bahwa kelas kontrol yakni X TBSM 1 yang berjumlah 31 siswa yang memenuhi persyaratan minimal (KKM) sejumlah 10 siswa sedangkan 21 siswa yang lain masih dibawah KKM.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

X TBSM 3	
Deskriptif	Nilai
Minimum	50
Maksimum	95
Range	45
Mean	72.24
Median	70.00
Standard Deviation	13.065

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Tuntas	Nilai > 70	18
2	Tidak Tuntas	Nilai < 70	11
Total			29



Gambar 2. Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Dari tabel diatas bisa dibaca bahwa kelas eksperimen yakni X TBSM 3 yang berjumlah 29 siswa yang memenuhi persyaratan minimal (KKM) sejumlah 18 siswa sedangkan 11 siswa yang lain masih dibawah KKM.

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan pada saat melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, didapati 4 hasil pengamatan dari lembar observasi.

Pertama, Lembar Observasi Guru (*Discovery Learning*). Setelah melaksanakan penelitian dari 12 poin tersebut terjawab 11 poin terlaksana dan 1 poin tidak terlaksana mendapat nilai persentase sebesar 91,6% dan masuk dalam pengkategorian sangat baik bagi penggunaan model pengajaran *Discovery Learning*.

Kedua, Lembar Observasi Siswa (*Discovery Learning*). Untuk lembar observasi peserta didik ini didapati 11 terlaksana dan 1 tidak terlaksana dari 12 poin yang ada pada lembar observasi. Dan dari hasil tersebut untuk nilai persentase pada lembar observasi peserta didik ini sebesar 91,6% sehingga bisa masih masuk pada kategori sangat baik.

Ketiga, Observasi Guru (*Problem Based Learning*). Untuk lembar instrumen observasi bagi guru yang memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* didapati 10 terlaksana dan 1 tidak terlaksana. Sehingga nilai persentase yang didapat oleh untuk lembar observasi guru ini sebesar 90,9% dan masuk dalam pengkategorian sangat baik.

Keempat, Lembar Observasi Siswa (*Problem Based Learning*). Untuk perolehan atas instrumen observasi murid dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapati 10 terlaksana dan 1 tidak terlaksana sehingga menghasilkan nilai persentase sebesar 90,9% sehingga dikatakan sangat baik.

Perolehan pengujian *independent t-Test* didapatkan taraf sig (2-tailed) *Equal variances assumed* sejumlah $0,038 < 0,05$ yang menunjukkan bahwasanya H_0 ditolak. Hasilnya dapat dinyatakan bahwa dalam pemakaian model belajar *Problem Based Learning* serta model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh pada hasil belajar analisis sistem starter murid kelas X jurusan TBSM SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dalam riset berikut guna mendapati bagaimana variabel bebas dapat mempengaruhi hasil belajar. Variabel independen menurut Tritjahjo Danny Soesilo merupakan faktor yang berpotensi mempengaruhi atau menjadi katalisator munculnya variabel terikat (Purwanto 2019). Oleh karena itu, variabel bebasnya haruslah yang menyebabkan atau mempunyai potensi teoritis untuk mempengaruhi variabel lain. Huruf X biasa digunakan untuk mewakili variabel independen. Berdasarkan temuan penelitian, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdampak bagi hasil belajar murid. Karena memungkinkan terjadinya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, paradigma *Problem Based Learning* (PBL) berdampak terhadap hasil belajar siswa, serta dengan melakukan eksperimen dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran sehingga membuat mereka bersemangat menyelesaikan pekerjaan rumah. Dari hasil yang ditugaskan kepada mereka, nantinya akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa itu sendiri. Siswa yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan pengajaran dianggap sebagai pembelajar yang efektif (Wulan, 2015).

Observasi penerapan model pembelajaran di kelas X TBSM SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang bertujuan guna mendapati apakah pembelajaran yang diajarkan sejalan dengan sintaks ataupun alur dari model belajar *Problem Based Learning*. Perihal berikut

selaras dengan pengertian observasi sebagai “menangkap suatu gejala atau kejadian dengan menggunakan peralatan atau perangkat untuk mencatatnya untuk penelitian atau tujuan lain” (Syamsudin 2015). Dari sintaks yang sudah tertulis di lembar observasi akan di nilai atau akan dikoreksi oleh observer sesuai dengan keadaan di lapangan, apakah peneliti dalam mengajar sudah menerapkan dengan benar isi dari sintaks *Problem Based Learning*. Untuk lembar observasi sendiri terbagi menjadi 2 yakni untuk lembar pengamatan pengajar juga lembar pengamatan murid yang menggunakan model belajar yang sama.

Pada penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, di kelas X TBSM 3 selaku kelompok kelas eksperimen yang disampaikan tindakan mengaplikasikan model pengajaran *Problem Based Learning*, peneliti sudah menerapkan model pembelajaran dengan baik hanya saja perlu revisi lagi dikarenakan pada saat mengajarkan materi sistem starter, ada beberapa poin dalam sintaks yang tidak terlaksana. Untuk itu adanya lembar observasi berguna untuk mengintrospeksi diri peneliti dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.

Dari penyesuaian siswa terhadap masalah, guru menyampaikan persoalan sesuai dengan tema/materi pengajaran. Problem-problem tersebut dapat diperoleh dari buku paket sekolah atau dari sumber lain, semacam kejadian di lingkungan sekitar, peristiwa kekeluargaan, atau peristiwa sosial lainnya. (Sanjaya, 2016). Akan tetapi dalam penerapannya di kelas pada saat penelitian, peneliti kurang mengetahui apakah peserta didik yang diajar paham benar atau tidak sehingga dalam lembar observasi milik guru untuk kegiatan yang diamati ada 1 poin yang tidak terlaksana.

Setelah itu, peneliti mempersiapkan siswa untuk belajar dengan cara membentuk kelompok dan memastikan bahwa setiap kelompok memahami permasalahan yang dijadikan tugas tiap kelompok. Untuk kelompok di 1 kelas nantinya dibagi dalam 5 grup. Pada fase ini siswa membentuk grup serta mencatat hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan persoalan yang disampaikan oleh pengajar sebagai peneliti. Siswa saling bertukar pikiran dalam kelompoknya untuk

mencari informasi, informasi tersebut dapat diperoleh dari guru yang sedang menjelaskan materi dan juga dari internet terkait permasalahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwasanya *Problem Based Learning* mampu mendukung murid mengembangkan keterampilan sepanjang hidupnya guna menyelesaikan permasalahan juga berinteraksi (Saputro, 2020).

Dalam pengumpulan data/informasi guru memantau dan membimbing peserta didik agar data bahan yang didapat sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Selama fase ini, pengajar membimbing siswa dalam memeriksa dan menilai proses mental mereka ketika mempelajari suatu masalah, serta bakat intelektual mereka (Asiyah, 2019).

Setelah selesai dalam pengumpulan data, peserta didik merangkum informasi yang didapatnya untuk nantinya disajikan dalam bentuk karya berupa penyampaian hasil rangkuman tiap kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil yang didapatkan, untuk setiap kelompok diwakilkan oleh 1 orang dalam penyampaiannya dan kelompok lain mendengarkan hasil dari kelompok yang sedang berpresentasi.

Pada saat ini juga guru membimbing jalannya presentasi supaya fakta yang diberikan bisa dipahami juga ditelaah bersama. Setelah setiap kelompok menyampikan hasil yang didapat seharusnya kelompok lain menyampaikan pujiaan kepada kelompok yang sudah memaparkan karena tidak adanya apresiasi sehingga pada instrumen pengamatan milik pengajar dan peserta didik terdapat 1 tindakan yang tidak terlaksana. Dan setelah semua selesai sebelum masuk penutup dan diberikan tes, peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan bersama hasil pengajaran yang sudah dilaksanakan pada hari itu agar data dan informasi yang sudah di ajarkan dan diungkapkan bersama menjadi ilmu baru bagi peserta didik. Jika pelaksanaan sintaks-sintaks dalam metode belajar *Problem Based Learning* terlaksana, perihal berikut mampu menaikkan kapasitas murid untuk menilai fakta/data, menarik kesimpulan, dan memilih metode pemecahan masalah alternatif bila digunakan secara efektif dan benar (Tanah Boleng 2014).

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang sudah dilangsungkan, diperoleh kesimpulan bahwasanya penelitian yang menerapkan metode belajar Problem Based Learning dengan memanfaatkan riset *post-test only control group design* menerapkan 20 butir soal pilihan ganda membuktikan bahwa metode belajar Problem Based Learning mampu menaikkan hasil belajar murid kelas X TBSM di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dibandingkan dengan memakai model pengajaran *Discovery Learning* yang sering dipergunakan guru di SMK. Dengan nilai rata-rata perkelasnya adalah 66,03 untuk kelompok kelas yang tidak dipergunakannya perlakuan dan 72,24 untuk kelas yang dipergunakannya perlakuan.

Keterlaksanaan penerapan sintaks dari masing-masing model pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Lalu dalam pengukuran penerapan model pembelajaran ini menggunakan 2 model pembelajaran yang setiap model pembelajarannya diukur dari lembar instrumen observasi untuk pengajar dan siswa. Dari hasil instrumen observasi masih terdapat 1 poin dari sintaks yang tidak terlaksana di masing-masing model pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan masih diatas 80% dan dikatakan sangat baik untuk keterlaksanaan sintaks. Dari hasil ini dapat dilakukan revisi lagi untuk pengajaran selanjutnya dan agar penerapan dari suatu model pembelajaran bisa terlaksana semua sesuai dengan sintaks yang sudah ada di tiap model pembelajarannya.

Saran

Dari kesimpulan dan beberapa hal yang sudah disampaikan sebelumnya peneliti sekaligus penulis dalam skripsi ini memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru dan siswa.

Pertama, bagi Kepala Sekolah, hendaknya memperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang ada sekarang, sehingga model pembelajaran yang diberikan pada kurikulum baru dapat dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedua, bagi Pengajar, bisa memanfaatkan pendekatan belajar *Problem Based*

Learning di kelas demi membantu murid memahami dan belajar lebih efektif.

Ketiga, bagi Siswa, hendaknya memberikan perhatian yang besar kepada guru pada saat beliau menyampaikan muatan bahan pelajaran supaya siswa mampu mendalami hal yang disampaikan ketika sedang belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, Y.; Anggraeni, S. W.; Wiharti, U. & Soleha, N. M. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72. DOI: <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanape-ngabdian.v1i1.581>.
- Asiyah; Walid, A. & Kusumah, R. G. T. 2019. Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>.
- Boleng, D. T. 2014. The Effect of Cooperative Learning Model Script and Think-Pair-Share to Critical Thinking Skills, Social Attitude and Learning Outcomes Cognitive Biology of multiethnic High School Students, *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 2(2), 76–84. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jps.v2i2.4500>.
- Emelia, W. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 33 Seluma*. Thesis tidak diterbitkan. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Husnidar, & Hayati, R. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 67–72. DOI: <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>.
- Kristiantari, Mg. R. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 460–470. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>.

- Nurdyansah & Toyiba, F. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah* (online). (<http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1610>) diakses pada 31 Januari 2023.
- Purwanto, Nfn. 2006. Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *TEKNODIK Journal (Educational Technology)*, 10(18), 196–215. DOI: <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.
- Ratnawulan, E. & Rusdiana, H. A. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W.; Darmawan, D. & Supriadie, D. 2014. Pengembangan Perangkat Kurikulum dan Rancangan Pembelajaran. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 126-135. DOI: <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3325>.
- Saputro, O. A. & Rayahu, T. S. 2020. Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. DOI: <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.24719>.
- Syamsudin, A. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 403-413. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.